

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan melalui *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan di dinding perut dan untuk melahirkan janin dari dalam uterus melalui sayatan dinding uterus. Riwayat *sectio caesarea* merupakan Uterus dan dinding Perut yang mengalami jaringan parut, dan merupakan kontra indikasi untuk dilakukannya persalinan pervaginam karena ketakutan akan kemungkinan terjadinya ruptur uteri (Rustam Muchtar 2012).

Tingginya angka *sectio caesarea* di Indonesia pada tahun 2008 cukup besar. Di rumah sakit pemerintah rata-rata persalinan dengan *sectio caesarea* sebesar 11%, sementara di Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30%. Dan tercatat dari 17.665 angka kelahiran. Terdapat 35,7% - 55,3% ibu melahirkan dengan proses *Sectio caesarea*. Data hasil studi di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya pada tahun 2013, Total persalinan yang ada di rumah sakit Muhammadiyah Surabaya adalah 1435, 78% persalinan dengan Riwayat bekas *sectio caesarea* tercatat 50% Melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* lagi, dan 28% dari 1435 yang melahirkan secara normal. Dari data yang ada pasien dengan riwayat *sectio caesarea* menunjukkan sedikitnya ibu-ibu yang melahirkan secara normal.

Pasien yang diindikasikan untuk menjalani operasi, seharusnya memiliki kriteria seperti plasenta previa, hipoksia janin, disproporsi kepala – panggul, persalinan sungsang, distosia, gawat janin, dan yang paling sering ditemukannya sesarea ber-ulang, dikarenakan kelahiran yang pertama dilakukannya sectio caesarea, dan kehamilan selanjutnya pun diharuskan caesarea. Maka dari kronologi tersebut , untuk menekan angka kejadian bedah caesarea yang berulang karena indikasi riwayat sectio caesarea yang terdahulu, dan semakin meningkatnya operasi sectio caesarea, World Health Organization (WHO) mendorong para dokter dan tenaga kesehatan untuk mendukung pasien agar dapat melakukan Vaginal After Cesasarea (VBAC) atau yang disebut dengan persalinaan pervaginam pasca bedah sectio caesarea.

Mengapa seorang wanita enggan melakukan persalinan pervaginam pasca bedah sectio caesarea adalah faktor kekhawatiran akan keamanan persalinan pervaginam pasca bedah sectio caesarea. Pasien yang pernah menjalani sectio caesarea sebelumnya di anjurkan untuk menjalani partus percobaan dengan tidak adanya kontra indikasi yang lain. (Gent & Cuningham :2011).

Riwayat operasi sectio caesarea, bisa dilakukannya kelahiran normal, tentunya dilakukannya dirumah sakit yang tersedia dengan peralatan yang menunjang teknis kelahiran per-vaginam, dengan tim medis yang adekuat dimana dapat melakukan tindakan operatif (sectio caesarea) dalam 30 menit dari waktu keputusan diambil, apabila terjadi kegawat darurat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada ny “Y” dengan riwayat Sectio caesrea di RS Muhammadiyah Surabaya?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari dan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas fisiologi dengan pendekatan manajemen kebidanan yang mempunyai Riwayat Sectio Caesarea.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologis dengan Riwayat secare yang terdahulu.
- b. Menginterpretasikan data dasar pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologi dengan riwayat secarea yang terdahulu.
- c. Mengidentifikasi diagnosis dan masala potensial pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologis dengan riwayat Sectio Caesarea yang terdahulu.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan yang memerlukan penanganan segera pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologi.
- e. Merencanakan asuhan secara menyeluruh pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologi.
- f. Melaksanakan perencanaan pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologi.

- g. Mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada klien saat hamil, bersalin dan nifas fisiologi.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas fisiologi secara komprehensif dan dapat memberi informasi serta pengetahuan bagi penulis.

### 1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi penulis : dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikasuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas fisiologi.
- b. Bagi tempat penelitian: diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, pertimbangan, dan informasi yang dikaitan dengan upaya penting dan pelayanan pada ibu hamil, bersalin dan nifas fisiologi.
- c. Bagi FIK : dapat di jadikan sebagai masukan, pertimbangan dan informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan pelayanan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas.
- d. Bagi responden : dapat memberikan informasi – informasi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas.